

PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP PADA JENJANG PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH

Mansur, Hasbi Indra, Wido Supraha
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun-Bogor
mansur7390@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan menengah di SMPIT Al-Yasmin Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), maka sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumen, hasil wawancara, dan data hasil observasi. Data tersebut penulis analisa dengan cara mengidentifikasi data. Kemudian data tersebut diklasifikasi dan selanjutnya disimpulkan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian, maka dilakukan pengecekan kredibilitas data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat melalui diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup dapat menumbuhkan sikap siswa/individu memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidupnya. Karena pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian yang dapat bertanggungjawab secara pribadi maupun kolektif, yang berhubungan dengan alam semesta serta sesama manusia.

Kata kunci : Wawasan, Integrasi, Lingkungan Hidup

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing baik dalam mengoperasionalkannya, maupun melestarikannya. Ahmad D Marimba: menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar bagi perkembangan anak, baik bersifat jasmani maupun rohani, yang bertujuan terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam pendidikan berarti adanya beberapa unsur. Yaitu: a) usaha atau kegiatan bersifat bimbingan yang dilakukan secara sadar, b) adanya pelaksanaan pendidikan, disini Pendidik sebagai pembimbing atau penolong untuk mencapai tujuan, c) adanya peserta didik, dan d) adanya dasar dan tujuan pendidikan.

Menurut Noor Syam, pendidikan merupakan proses perubahan individu untuk menuju kesempurnaan hidupnya serta memiliki kebudayaan. Kedudukan pendidikan dalam Islam bagi kehidupan manusia adalah sesuatu yang esensial, melalui pendidikan manusia dapat belajar

untuk menghadapi lingkungannya serta dapat bertindak dengan baik dan bermanfaat, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzāriyat [51] ayat 56:

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Kemudian dipertegas dalam hadits Rasulullah sebagai berikut:

“Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Abdil Bari)

Dari hadits tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa, menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah, maka apabila tidak menuntut ilmu atau tidak mengamalkannya dan tidak mengajarkannya akan terkena hukum syar'i dan akan disiksa di akhirat. Menuntut ilmu dan mengamalkannya, termasuk mengajarkannya kepada muslim lainnya, berarti telah melaksanakan ibadah, sama halnya telah menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Pemahaman ini dapat dianalogikan bahwa pendidikan Islam itu bertujuan membentuk kepribadian yang utama, yakni bertujuan untuk melaksanakan semua kewajiban terhadap perintah Allah dan Rosul-Nya serta dapat berbuat baik terhadap sesama dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pendidikan dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan, sehingga ia dapat bertanggung jawab terhadap dirinya secara bersama-sama dan terhadap lingkungannya. Adapaun pendidikan Islam, dalam operasionalnya lebih mengarah kepada perilaku (*amal*) untuk mengembangkan potensi kehidupannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an Surat *al-Mulk* [67] ayat 2:

“yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”

Konsep pendidikan Islam ini merupakan acuan pemikiran bagi pelaksanaan pendidikan nasional, baik secara teoritis maupun secara praktis. Hal ini dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya bangsa Indonesia dan umat Islam pada umumnya dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu dan teknologi, maka Islam mulai mengadakan perubahan demi perubahan pada sistem pendidikan, serta selalu berintegrasi

dengan aspek kehidupan manusia dengan lingkungan hidupnya secara luas, sesuai dengan keberadaannya sendiri. Hal ini menunjukkan adanya prinsip dalam pendidikan Islam yakni pembentukan kepribadian manusia serta mengembangkan fitrah manusia itu sendiri. Dalam hal ini pendidikan Islam sangat memperhatikan fitrah manusia, dengan memperhatikan bahwa manusia memiliki kebutuhan ruhani dan jasmani yang harus seimbang, adanya kebebasan berkehendak dalam berbuat bertindak untuk mengembangkan potensinya. Hal ini menjadi prinsip dasar pendidikan Islam.

Prinsip dalam pendidikan Islam merupakan asas kebenaran yang menjadi landasan dan dasar individu untuk melakukan sesuatu perbuatan, seperti dalam berfikir dan bertindak. Inilah yang menjadikan keterkaitan antara manusia dengan pendidikan dan lingkungan hidupnya. Karena lingkungan hidup merupakan permasalahan yang terpenting bagi manusia dan makhluk sekitarnya, hingga kini mendapat perhatian yang besar di seluruh dunia, begitupun termasuk seluruh umat manusia yang ada di dunia yang sama-sama memiliki kepentingan hidup yang aman dan nyaman, maka dalam dasawarsa 1970-an terjadi Konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Stockholm tahun 1972.

Berbagai masalah lingkungan hidup selama ini sering dipahami sebagai masalah teknis. Implikasinya, solusi yang diberikan bersifat teknis. Sebagai contoh, ketika terjadi pencemaran akibat proses produksi dari industri, maka yang dicari adalah solusi teknis dengan menemukan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Begitupun untuk kegiatan konservasi, ketika salah satu lingkungan ada yang rusak yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam hidup, maka yang dikembangkan adalah solusi teknis bagaimana merehabilitasinya, karena persoalan lingkungan selalu terus berkembang selama kehidupan terus berjalan. Agar manusia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah dan *khalifatulloh fi al-ard* secara maksimal, sesuai dengan tuntutan syariat Islam maka perlu pendidikan yang dapat mewarnai kepribadian yang mulia (berakhlak karimah), karena pendidikan sebagai media untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Sebagaimana juga dijelaskan di dalam al-Qur'an Surat *al-Isrā* [17] ayat 70:

“dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia mengemban amanah yang tugasnya lebih luas daripada khalifah, karena manusia dilengkapi dengan potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Untuk melakukan yang terbaik dalam dirinya dan untuk kepentingan lingkungannya maka manusia diharuskan mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat melaksanakan amanah dengan sempurna. Maka diperlukan pendidikan Islam yang dapat membimbing dan mengarahkannya kepada hal yang bermanfaat. Hal ini sebagaimana dinyatakan di dalam al-Qur'an surat *al'Alaq* [96] ayat 4-5:

- “ 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Atas dasar uraian di atas maka lingkungan dan pendidikan selalu berkaitan dengan perilaku manusia, juga merupakan salah satu faktor problematika kehidupan manusia yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup bagi manusia dan atau umat Islam sangat urgen dalam kehidupan. Disinilah pentingnya integrasi antara pendidikan Islam dengan lingkungan hidup. Hal ini dijelaskan di dalam al-Qur'an surat *al-Rūm* [30] ayat 41:

” Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana mengembangkan pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup?
- b) Bagaimana model implementasi materi pembelajaran pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup di tingkat sekolah menengah?

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni metode yang mendeskripsikan fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan yang nyata.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMPIT AL-Yasmin Bogor, berindikasi dapat membentuk kepribadian siswa atau peserta didik yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungan hidupnya. Atas dasar kemampuan potensi yang dimiliki yang telah dikembangkan melalui proses pendidikan sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang baik, motivasi, serta komitmen untuk dapat bekerja sama secara individu maupun kolektif. Untuk dapat memecahkan masalah-masalah lingkungan yang dihadapi saat ini, sehingga dapat mengurangi kerusakan dan mencegah bahaya bencana alam.

PEMBAHASAN

Kurikulum yang dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan, pada prinsipnya adalah sama, dalam arti segalanya diserahkan pada lembaga pendidikan masing-masing. Namun, walaupun demikian tetap tidak terlepas dari prinsip-prinsip kurikulum pada umumnya. Maka dalam pelaksanaan pendidikan Islam di SMPIT Al-Yasmin Bogor, juga diserahkan kepada sekolah dalam pengembangannya serta partisipasi pihak-pihak yang terkait seperti: Administrator, ahli pendidikan, ahli kurikulum khususnya pendidikan agama Islam dan lingkungan hidup, ahli bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, guru-guru dan orang tua wali murid, serta tokoh masyarakat.

Dari beberapa keterangan responden, maka dalam penelitian ini dapat difahami, bahwa pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMPIT Al-Yasmin Bogor ini membuktikan adanya pelaksanaan pendidikan Islam berwawasan lingkungan secara langsung, dibuktikan dengan pelaksanaan pergaulan di lingkungan sekolah, sesuai dengan etika (akhlak) yang baik, serta dapat dibaca dari hasil jawaban dari responden 40 orang siswa yang menyatakan ya selalu

mengucapkan salam bila bertemu dengan sesama sebanyak 87,5 % dari responden 40 orang siswa sejumlah 35 orang siswa, sedangkan yang tidak menyatakan sebanyak 12,5% dari responden 40 orang siswa sejumlah 5 orang siswa. Begitupun yang menyatakan “ya” selalu menyatakan melakukan jabatan tangan bila bertemu dengan sesama di lingkungan sekolah. Sedangkan yang melaksanakan kegiatan sosial keagamaan sebanyak 92% dari responden 40 orang siswa sejumlah 38 orang siswa menjawab ya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup di SMPIT Al-Yasmin Bogor dapat dilaksanakan yang berintegrasi dengan pembelajaran bidang studi yang lain serta seluruh aspek kehidupan, baik di kelas maupun di luar kelas, sehingga dapat membentuk sikap kepribadian peserta didik yang memiliki kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan hidupnya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berwawasan Lingkungan Hidup di SMPIT Al-Yasmin Bogor, penekanannya terletak pada : *Pertama*, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kontekstual). *Kedua*, metode pembelajaran yang berbasis proses. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup dilakukan melalui proses pembiasaan siswa di sekolah yang berorientasi pada pembentukan moral dan kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Daarul Ma'arif, 2007
- Noor Syam, M. , *Filsafat Pendidikan Pancasila dan Dasar Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Nata, Abudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: UIN Press, 2005
- Undang-Undang No. 25 Nasional 2000 Tentang Program Pembangunan (Propenas) Tahun 2000-2004*, Jakarta: Sinar Grafika, 2001.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945*, “untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Lihat *UUD 1945 Hasil Amandemen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Soemarwoto, Otto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Satria, Arif. *Ekologi Politik Nelayan*, Yogyakarta: LkiS, 2009

Tholhah Hasan, Mohammad. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2005

Soerjani, Mohammad, *Pendidikan Lingkungan Sebagai Kearifan Sikap Dan Prilaku Bagi Kelangsungan kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: UI Pres, 2009.

Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Langgulong, Hasan, *Pendidikan Islam Dalam Abad ke 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003

Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2005.

Abidin, Zainal, *Agama Yang Ramah Lingkungan*, Yogyakarta: UGM Press, 2010.

Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata*, Jakarta: Pustaka Maghfiroh, 2010.

Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

Nata, Abudin, 2003, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung. CV Alfabeta, 2007.